

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/Industri/Instansi dan unit bisnis strategis lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan setiap Mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya program studi Manajemen Agroindustri pada semester VIII dengan jam kerja yang telah ditentukan yaitu 900 jam. Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri jember. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan untuk menjembatani mahasiswa dalam menekuni keterampilan dalam dunia kerja maupun berwirausaha.

Indonesia adalah salah satu negara terbesar yang menjadi produsen karet alam dunia. Hal tersebut disebabkan karena iklim dan lingkungan negara Indonesia yang bagus dan cocok untuk pertumbuhan tanam karet. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan terbatas yang keseluruhan saham dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi pengolahan karet di Indonesia. Kantor pusat PTPN XII beralamat di Jalan Rajawali No. 44 Surabaya, Jawa Timur.

PTPN XII Kebun Renteng merupakan perkebunan dengan komoditas karet, tebu dan kopi yang berlokasi di Desa Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Komoditas utama dari PTPN XII Kebun Renteng adalah perkebunan karet yang mengolah lateks (getah karet) menjadi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*). Produksi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) melalui banyak tahap yaitu dimulai dari penerimaan lateks yang dilakukan oleh afdeling kebun, yang kemudian dilakukan pengolahan yang meliputi pencairan dan pembekuan lateks dengan memberikan campuran berupa asam semut sesuai dengan mutu lateks agar tidak terjadi cacat pada saat proses giling lembaran *sheet* karet. Setelah melakukan penggilingan

yang menghasilkan lembaran *sheet* basah akan dilanjutkan ke proses pengasapan yang dilakukan selama 5-6 hari dengan suhu yang sudah ditentukan. Setelah proses pengasapan selesai maka masuk pada tahap sortasi untuk dilakukan pemilihan *sheet* karet sesuai dengan mutu, lalu dilakukan proses pengepresan dan pelabelan pada karet untuk siap dikirim pada gudang penyimpanan. Sortasi merupakan salah satu bagian penting dalam produksi RSS, karena pada sortasi memerlukan pengawasan yang ketat untuk menghasilkan mutu RSS sesuai dengan standar.

Proses sortasi *sheet* karet merupakan kegiatan penyortiran benda-benda asing, gelembung atau lembaran belum matang yang terdapat pada lembaran RSS (*Ribbed Smoked Sheet*). Dalam proses sortasi lembaran karet yang telah diturunkan dari kamar pengasapan dibawa keruang sortir dengan lembaran karet yang dipisahkan satu persatu, setelah itu lembaran karet akan dipisahkan menjadi mutu RSS 1, RSS 2, RSS 3 dan *Cutting* dengan sesuai standar. Tujuan proses sortasi ini adalah untuk memisahkan *sheet* sesuai dengan kualitas mutu yang telah ditetapkan. Pada proses sortasi ini mengacu berdasarkan warna, gelembung udara, jamur, kotoran.

Proses sortasi menjadi salah satu bagian penentu dalam menghasilkan mutu yang baik, oleh karena itu proses sortasi memerlukan penanganan proses yang tepat agar *sheet* benar-benar tersortasi dengan baik dan benar. Meskipun demikian, kesalahan masih sering timbul pada proses sortasi, penyebab paling dominan yang mengakibatkan munculnya permasalahan pada proses sortasi adalah kurangnya teliti dan fokus karyawan bagian sortasi sehingga tidak semua karyawan bekerja sesuai instruksi kerja. Beberapa masalah yang terjadi adalah lembaran *sheet* berlubang besar, *sheet* terkontaminasi kotoram/debu/benda asing, mutu RSS 1 masuk ke RSS 2, dan pengepakan yang kurang rapi dan rata sehingga membuat hasil akhir atau bandela tidak berbentuk sempurna. Sebagai hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan, maka ditulis objek pembahasan mengenai “Proses Sortasi Karet Mutu RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) di Pabrik Pengolahan Karet PTPN XII Kebun Renteng Kabupaten Jember”.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PTPN XII Kebun Renteng Kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan perusahaan yang layak dijadikan tempat Praktek Kerja Lapang (PKL).
2. Melatih lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan diperusahaan atau lingkungan kerja.
3. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
4. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memahami dan menjelaskan secara langsung Proses Sortasi Karet (*Sheet*) di Pabrik Pengolahan Karet PTPN XII Kebun Renteng Kabupaten Jember
2. Memahami dan menjelaskan fungsi uji petik pada pelaksanaan Proses Sortasi Karet (*Sheet*).
3. Mengidentifikasi dan memahami masalah serta mampu memberikan solusi pada bagian sortasi Karet pada PTPN XII Kebun Renteng Jember

### 1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait pengolahan karet terutama pada proses sortasi karet (*sheet*) pada PTPN XII Kebun Renteng Jember.
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kendala dan memberi solusi dalam pelaksanaan proses sortasi karet (*sheet*) pada PTPN XII Kebun Renteng Jember.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 31 Januari 2022.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah:

1. Praktek lapang, yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan secara langsung di lapangan bersama para karyawan sesuai jadwal yang ada.
2. Studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menelaah buku jurnal-jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan praktek kerja lapang (PKL).
3. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pembimbing lapang (supervisor), dan karyawan lainnya yang sesuai dengan bidangnya guna mendukung proses penulisan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).
4. Dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan kegiatan mengabadikan data pendukung berupa gambar dan data tertulis sebagai penguat laporan PKL.